

BAB IV

MAKNA TOPO WUDO RATU KALINYAMAT DALAM TRADISI LISAN MASYARAKAT JEPARA

Topo wudo Ratu Kalinyamat merupakan kejujuran seorang hamba kepada Tuhannya tentang harapan dan permohonan. Telanjang berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Yang Maha Kuasa. Tentunya kalau *wudo* atau telanjang itu kita artikan secara wujud dhohir tanpa ada pakaian yang menempel di badan sedikitpun, tapi kalau dalam arti hakiki bisa saja seperti di atas adalah sebuah kejujuran sebagai manusia yang tidak ada daya apa-apa kecuali pemberian Sang Pencipta. Jadi penyerahan diri yang dilakukan Ratu Kalinyamat adalah sebuah kenisacayaan yang tak terbantahkan.

Bukankah dalam ajaran Islam menekankan nilai keimanan kepada Allah adalah sebuah ukuran ketaqwaan. Kita wajib mempercayai bahwa sesungguhnya Allah adalah dzat yang wujud, maha Esa yang menjadi Tuhan alam semesta. Tanpa permulaan dan tanpa kesudahan yang bersifat dengan sifat-sifat kesempurnaan dan maha suci dari sifat sifat kekurangan. Sebagai tanda bahwa Allah itu wujud ialah wujudnya alam terbentang ini dengan alasan bahwa setiap yang wujud ini sudah barang tentu ada penciptanya. Secara logika, mustahil apabila wujud dengan sendirinya. Justru karenanya tidak ada lain pencipta alam raya semesta ini adalah allah SWT. Maka dengan percaya kepada allah ini dapat menimbulkan kemauan dan aspirasi untuk mengabdikan diri kepadanya dengan sepenuh pengabdian. Dalam al-qur'an surat al-a'rof 65:

﴿ وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۖ قَالَ يَنْقُومِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ أَفَلَا تَتَّقُونَ ۗ



Artinya:

Dan (kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?". (QS. Al-A'rof. 65) ¹

Pemerintahan Ratu Kalinyamat adalah mitos kepahlawanan seorang putri sebagai tokoh wanita abad ke-16. DR HJ DE Graff sejarawan Belanda yang banyak menggeluti sejarah Jawa dalam bukunya awal kebangkitan Mataram menulis bahwa Ratu Kalinyamat telah dua kali menyerang Portugis dan Malaka yakni pada tahun 1550 dan tahun 1574.² Namun mengalami kegagalan dan Ratu masih tetap berkuasa dan terus berusaha mengadakan serangan lagi. Serangan yang kedua itu berkekuatan 300 kapal layar yang 80 buah diantaranya berukuran besar masing-masing berbobot 400 ton, serta sekitar 15.000 prajurit pilihan yang dibekali meriam dan mesiu.

Dari mitos sejarah yang berkembang bahwa pertapaan Ratu Kalinyamat terdapat di tiga tempat. Yang pertama dilakukan di Dukuh Gelang atau Gilang Mantingan yang dekat dari Masjid Mantingan, pertapaannya lalu pindah di Dukuh Donoroso yang dekat dengan Loji Gunung (lembaga Pemasarakatan Jepara), kemudian berakhir di Lereng Gunung Donorojo tepatnya di Dukuh Sonder RT 02 Rw 10 Desa Tulakan Kecamatan Donorojo. Namun kami tidak bisa mengurai lebih panjang tentang tiga pertapaan tersebut. Yang bisa kami analisa adalah laku topo wudonya di desa Tulakan Donorejo Jepara

Di situs pertapaan Ratu Kalinyamat yang semula hanya berupa bangunan sederhana berukuran 3 x 4 meter di tepian sebuah sungai kecil di Tulakan, kini oleh Pemerintah Kabupaten Jepara dibangun pintu gerbang. Tempat pemandian untuk berendam (tapa kungkum) di sungai kecil dekat pertapaan kini dibangun pula pagar pemisah untuk peziarah pria dan wanita. Jalanan dan halaman situs pun telah diperkeras dengan paving block. Setiap malam Jumat Wage Situs pertapaan

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004) hlm. 126

² DR. H.J. Dee Graff, *Awal kebangkitan Mataram*, Grafiti Press, (Jakarta, 1985), Hal. 32.

Ratu Kalinyamat dipenuhi peziarah yang datang dari berbagai daerah di sekitar Jepara. Para peziarah kebanyakan kaum perempuan yang ingin cantik alami seperti Ratu Kalinyamat. Syaratnya, mereka terlebih dahulu harus mandi di sungai kecil yang ada di dekat situs bekas pertapaan. Kemudian disusul dengan laku tapa atau meditasi selama 40 hari.

Terlepas dari mitos tentang kecantikan Ratu Kalinyamat yang legendaris itu, Jepara tampaknya menjadi wilayah yang bisa memberi inspirasi bagi kaum perempuan. Di Jepara pulalah RA Kartini lahir dan dibesarkan, dan memberikan pencerahan bagi kaum perempuan Indonesia pada awal abad ke-20.³

A. Ratu Kalinyamat dan Ratu-Ratu Nusantara Lainnya

Di sebagian besar wilayah Indonesia, wanita dapat dikatakan sebagai sumber daya manusia yang penting namun cenderung terabaikan. Pada hal sebenarnya dalam perjalanan sejarah Indonesia di berbagai wilayah peranan wanita tidak bisa diabaikan. Indonesia mempunyai tokoh-tokoh perempuan yang pernah memegang peranan penting dalam bidang politik dan pemerintahan pada masa lampau. Beberapa contoh di antaranya adalah Ratu Sinuhun yang memerintah Palembang dari tahun 1616-1628, Kemudian Dayang Lela pada tahun 1790 menggantikan suaminya, Jaya Kusuma, memerintah Kerajaan Mempawa di Kalimantan Barat. Pada abad ke-19 di Sulawesi Selatan dikenal raja-raja perempuan yaitu Daeng Pasuli dari daerah Sawito, Pada dari daerah Alita, Adi Matanang dari Rapang, Siti Aisyah dari Barru, dan I Madina Daeng Bau dari daerah Lakiang. Sementara itu Ternate pernah diperintah oleh We Tanri Ole. Bahkan Kerajaan Aceh memiliki tokoh perempuan yang paling banyak dalam bidang pemerintahan, politik, dan militer. Tokoh-tokoh itu adalah Ratu Nur Ilah (wafat 1380) dan Ratu Nahrasiyah (wafat 1428) keduanya dari Kerajaan Samudra Pasai. Kemudian Laksamana Keumalahayati yaitu laksamana Kerajaan Aceh pada masa pemerintahan Sultan Al Mukammil (1589-1604). Terdapat pula empat sultan

³ <http://jeparaku.multiply.com/journal/item/27>

wanita berturut-turut dari tahun 1641-1699 yaitu Sultanah Tajul Alam Safiatuddin Syah, Sultanah Nurul Alam, Inayat Syah, dan Kamalat Syah. Sebagai pejuang dalam melawan kolonialisme Belanda pada abad ke-19 dikenal Cut Nyak Dhien, Cut Meutia, Pocut Baren, Pocut Meurah Intan, dan lain-lain.

Sementara itu di Pulau Jawa pernah ada raja-raja perempuan seperti Pramodhawardhani yang menggantikan ayahnya Samaratungga sebagai Raja Mataram Kuno pada pertengahan abad ke-8 dan Tribhuwanottunggadewi yang memerintah Majapahit selama duapuluh dua tahun (1328-1350).

Di Jawa Tengah dikenal dua tokoh perempuan yang menjadi pemimpin pemerintahan yaitu Ratu Sima dari Kerajaan Ho-Ling (Kalingga) pada abad ke-7. Kerajaan itu diperkirakan terletak di Jawa Tengah Utara, diduga Jepara. Satu lagi adalah Ratu Kalinyamat, juga sering disebut Ratu Jepara, yang memerintah di Jepara pada tahun 1549-1579.

Kota Jepara termasuk dalam wilayah propinsi Jawa Tengah, terletak di wilayah pantai utara Jawa Tengah. Pada zaman Islam Jepara pernah tampil menjadi kota pelabuhan dan perdagangan yang sangat terkenal. Kemashuran itu dicapai terutama ketika Jepara sebagai kota pelabuhan dan kerajaan maritim yang diperintah oleh Ratu Kalinyamat. Sesuai dengan letak geografisnya sebagai kota pelabuhan, Jepara menempati suatu titik yang menghubungkan dunia daratan dan dunia lautan. Dunia daratan adalah daerah-daerah yang terletak di belakang kota pelabuhan, yaitu daerah-daerah penyangga (hinterland) seperti Juana, Kudus, Pati, Welahan, sampai lebih ke dalam lagi seperti Purwodadi/Grobogan dan sebagainya. Sementara dunia laut adalah jalur perdagangan dan pelayaran dengan daerah-daerah di sekitarnya atau daerah seberang laut.

Di bawah kepemimpinan Ratu Kalinyamat, Jepara mengalami puncak kejayaan sebagai pusat perdagangan dan pelayaran yang penting di pantai utara Jawa. Bagaimana upayanya menjadikan Jepara sebagai pusat perdagangan antar pulau dan pelabuhan yang tidak hanya mempunyai fungsi ekonomi tetapi juga militer akan ditelaah secara ringkas.

Ratu Kalinyamat adalah putri Pangeran Trenggana dan cucu Raden Patah, sultan Demak yang pertama. Nama aslinya adalah Retna Kencana yang kelak menggantikan suaminya, Pangeran Hadirin sebagai Raja di Jepara. Pangeran Hadirin tewas dibunuh oleh Arya Penangsang dalam perang perebutan tahta di Kerajaan Demak.

Sebelum membunuh Pangeran Hadirin Arya Penangsang telah membunuh Sunan Prawata dan istrinya. Sumber-sumber historiografi tradisional Jawa menyebutkan bahwa Ratu Kalinyamat menjadi tokoh sentral dalam penyelesaian konflik di lingkungan keluarga Kesultanan Demak. Peranan yang dilakukan ini menunjukkan kemampuannya yang melebihi tokoh lain dalam menghadapi desintegrasi Kerajaan Demak.

Sepeninggal Sultan Prawata, ia menjadi pemimpin keluarga dan pengambil keputusan penting atas bekas wilayah Kasultanan Demak. Agaknya ia dihormati sebagai kepala keluarga Kasultanan Demak yang sesungguhnya. Sumber tradisional Jawa Barat menyebutnya Ratu Arya Japara atau Ratu Japara. Nama Ratu Kalinyamat digunakan karena ia pernah bertempat tinggal di Kalinyamatan, suatu daerah di Jepara yang sampai sekarang masih ada. Setelah kematian Arya Penangsang, Retna Kencana dilantik menjadi penguasa Jepara dengan candra sengkala Trus Karya Tataning Bumi yang diperhitungkan sama dengan tanggal 12 Rabiul Awal atau bertepatan dengan 10 April 1549. Diperkirakan bahwa selama menjadi penguasa Jepara ia tidak tinggal di Kalinyamatan, tetapi di sebuah tempat semacam istana di kota pelabuhan Jepara.

Sumber-sumber Belanda awal abad ke-17 menyebutkan bahwa di kota pelabuhan itu terdapat semacam istana raja (koninghof). Hal ini berarti bahwa Ratu Kalinyamat sebagai tokoh masyarakat bahari memang tinggal di kota pelabuhan sebagai ratunya para pelaut dan pedagang, sementara itu daerah Kalinyamat hanya dijadikan sebagai tempat peristirahatan.

Ratu Kalinyamat dapat digambarkan sebagai tokoh wanita yang cerdas, berwibawa, bijaksana, dan pemberani. Kewibawaan dan kebijaksanaannya tercermin dalam peranannya sebagai pusat keluarga Kesultanan Demak. Meski

pun ia sudah menjadi janda, tetapi Ratu Kalinyamat menjadi tumpuan bagi keluarga besar Kerajaan Demak. Walau pun Ratu Kalinyamat sendiri tidak berputera, namun ia dipercaya oleh saudara-saudaranya untuk mengasuh beberapa kemenakannya. Salah satu anak asuhnya ialah adiknya sendiri, Pangeran Timur, yang berusia masih sangat muda ketika Sultan Trenggana meninggal. Setelah dewasa, Pangeran Timur menjadi adipati di Madiun yang dikenal dengan nama Panembahan Madiun.

Sejarah Banten mencatat bahwa Ratu Kalinyamat mengasuh Pangeran Arya, putra Maulana Hasanuddin, Raja Banten (1552-1570) yang menikah dengan puteri Demak, Pangeran Ratu. Menurut historiografi Banten, Maulana Hasanuddin adalah pendiri Kesultanan Banten. Maulana Hasanuddin sendiri juga berdarah Demak. Ayahnya, Fatahillah sedang ibunya adalah saudara perempuan Sultan Trenggana. Maulana Hasanuddin menikah dengan putri Sultan Trenggana.

Dari pernikahannya itu lahir dua orang putra, yang pertama Maulana Yusuf dan yang ke dua Pangeran Jepara. Yang terakhir ini disebut demikian karena kelak ia menggantikan Ratu Kalinyamat sebagai penguasa Jepara. Selama di Jepara, Pangeran Arya diperlakukan sebagai putra mahkota. Setelah bibinya meninggal, ia memegang kekuasaan di Jepara dan bergelar Pangeran Jepara. Ratu Kalinyamat juga mempunyai putri angkat bernama Dewi Wuryan, putri Sultan Cirebon yang makamnya berada di kompleks makam Ratu Kalinyamat di Mantingan. Jadi kehidupan keluarga Ratu Kalinyamat dapat digambarkan sebagai single-parent yang bertanggung jawab atas kehidupan dan pendidikan adik dan para kemenakannya.

Tidak disebutkan dengan jelas apa alasan Maulana Hasanuddin mengirim Pangeran Arya ke Jepara untuk dididik oleh bibinya. Meskipun demikian, dapat diduga bahwa Ratu Kalinyamat dipandang mampu membimbing dan mendidik anak dengan baik, memiliki wibawa, dan

berpengaruh. Adakalanya pendidikan putra raja diserahkan kepada keluarga raja yang bertempat tinggal tidak bersama-sama raja.⁴

B. Persepsi Masyarakat Jepara Mengenai Topo Wudo Ratu Kalinyamat Di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara

a. Juru Kunci Makam dan Pertapaan Ratu Kalinyamat

Juru kunci sama halnya dengan penjaga, yakni seorang yang menjaga makam atau petilasan. Berikut hasil wawancara kami dengan bapak H. Ali Syafi'i yang di mana beliau adalah seorang juru kunci yang berada di makan Sultan Hadirin Mantingan. Dalam wawancara kami, beliau berbicara panjang lebar mengenai Nyai Ratu Kalinyamat. Di dalam Laku Topo Wudo Ratu Kalinyamat terdapat ragam kontroversi di kalangan masyarakat, ada yang positif dan juga ada yang negatif. Dalam pembahasan ini beliau berpesan bahwa, dalam menafsirkan segala sesuatu jangan dicerna secara mentah. Itu artinya sesuai dalam cerita Laku Topo Wudo Ratu Kalinyamat tidak telanjang bulat sebagaimana cerita-cerita yang menyebar luas. Nyai Ratu Kalinyamat adalah seorang auliya' dan juga murid seorang wali, jadi mustahil jikalau Nyai Ratu Kalinyamat melakukannya dengan telanjang.

Menurut beliau, pemahaman masyarakat mengenai hal ini sangatlah mengkhawatirkan. Contohnya; di akhir tahun 2010 ada stasiun televisi swasta yang meliput dan menceritakan semua tentang Nyai Ratu, yang di situ menyebutkan bahwa Nyai Ratu bertapa telanjang bulat. Kemudian di ceritakan juga sampai saat ini banyak peziarah yang melakukan ritual di peninggalan Nyai Ratu tersebut untuk mengharap berkah supaya cepat mendapat jodoh, penglarisan, pengasihian, dan sebagainya. Beliau mengatakan bahwa tayangan tersebut banyak cerita yang tidak benar, dan tentunya membawa dampak negatif terhadap masyarakat.⁵

⁴ <http://www.biangkeladi.com/trend/14683-ratu-kalinyamat-wanita-perkasa-dari-jepara.html>

⁵ Wawancara dengan H. Ali Syafi'i juru kunci makam Ratu Kalinyamat Mantingan (Jepara, 24 Februari 2011)

Memohon yang terbaik bagi Allah merupakan sebuah keniscayaan sebagai mahluknya, dan hal tersebut telah dilakukan oleh Ratu Kalinyamat dengan kesungguhan hati melalui pertapaan. Di sebabkan kajadian buruk yang ditimpanya karena kematian suami tercintanya. Oleh karena itu dituntut bagi manusia untuk selalu berbuat yang terbaik demi keselamatan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Seperti apa yang diterangkan oleh Allah dalam al-qur'an:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka. (Q. S. al-Baqoroh 201)⁶

Juru kunci yang kedua yaitu Muhlisin merupakan Juru kunci yang berada di pertapaan Ratu Kalinyamat. Beliau berusia 32 tahun yang beralamat di Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Muhlisin adalah anak dari KH. Masrukhan dan cucu dari Kiyai Kasturi yang keduanya juga pernah menjadi juru kunci di pertapan tersebut. Dahulu tempat pertapan Ratu Kalinyamat hanya berdiri rumah kayu peninggalan orang Juwana Kabupaten Pati untuk persinggahan para peziarah dari berbagai daerah, kemudian Kiyai Kasturi mempunyai inisiatif untuk membangun tempat tersebut sebagaimana mestinya yang sampai sekarang berdiri Mushola untuk pengunjung dan penataan taman yang sejuk beserta

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004) hlm. 24

gapura pintu masuknya. Jasa juru kunci ini turun temurun sampai sekarang ini cucunya yang bernama Muhlisin.

Manurut Muhlisin. Ratu Kalinyamat adalah seorang auliya' dan juga murid dari Sunan Kudus, mengenai pandangan negatif masyarakat adalah akibat fitnah yang dilakukan Arya Penangsang terhadap Nyai Ratu yang pada waktu itu Arya Penangsang sebagai musuh bebuyutannya, sehingga masyarakat mendengar bahwa Nyai Ratu bertapa dengan telanjang. Di samping seorang auliya' Nyai Ratu juga seorang Ratu yang sangat disegani, jadi mustahil melakukan hal seperti itu.⁷

Sebagai seorang auliya' tentunya tidak akan jauh dari bimbingan atas apa yang disunnahkan oleh Rosul. Karena semua Rasul Allah adalah manusia yang telah di pilih Allah sendiri agar memberikan petunjuk dan bimbingan kepada umatNya ke jalan yang benar.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾

Artinya

Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan. (Q.S. Al Fathir 24)⁸

b. Masyarakat Kalangan Ulama

KH. Mastur adalah seorang tokoh ulama yang bertempat di Desa Jeruk Wangi, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. Beliau juga sebagai pengasuh pondok pesantren al-Istiqomah yang berada di balakang rumahnya. Sejak usia remaja beliau sudah menjadi seorang dalang wayang

⁷ Wawancara dengan Muhlisin Juru Kunci di Pertapaan Ratu Kalinyamat, warga Desa Tulakan Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, 24 Februari 2011

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004) hlm. 349

kulit yang sangat terkenal di daerah jepara, kemudian beliau juga penemu situs purbakala yaitu konon cerita adalah makam sunan Kalijaga yang bertempat di Desa Dermayu, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, yang ditemukan sejak tahun 1999 silam.

Banyak cerita mengenai peninggalan sejarah di pulau Jawa ini yang beliau katakan hampir punah. Karena masyarakat Jawa yang sekarang ini cenderung mengikuti budaya barat, sehingga budaya peninggalan nenek moyang tidak terlalu diperhatikan. Terdapat tiga versi dalam mempelajari sejarah kehidupan di pulau Jawa ini, yaitu versi wayang, versi kethoprak, dan versi film atau sinetron. Seiring perkembangan zaman ketiga versi tersebut apabila digabungkan maka tidak akan menemukan penyelesaian. Menurut beliau, buku sejarah yang beredar di bumi nusantara ini banyak yang mengalami kekeliruan, mungkin karena kepentingan-kepentingan pihak tertentu untuk mengambil keuntungan.⁹

Berbicara mengenai Laku Topo Wudo Ratu Kalinyamat, beliau mengatakan bahwa Ratu Kalinyamat adalah seorang pemimpin atau Ratu yang sangat tersohor di masa itu. Apabila dinalar secara logika berarti tidak mungkin Sang Ratu melakukan Topo dengan telanjang bulat. Di samping itu juga Ratu Kalinyamat masih dalam pengayoman sultan Hadi Wijaya.

Menurutnya, masyarakat sudah terkontaminasi oleh kepentingan-kepentingan pasar hiburan maupun ahli sejarah yang kurang mengerti mengenai hal ini. Mungkin masyarakat mengenal sejarah ini melewati panggung hiburan kethoprak, yang di dalam ceritanya secara gamblang bisa dicerna oleh otak, bahkan menarik kalau ada hal yang dirasa tidak umum di benak mereka. Dalam cerita panggung kethoprak banyak diceritakan bahwa Nyai Ratu Kalinyamat Topo Wudo sebagaimana cerita

⁹ JAWA sudah dihancurkan oleh sistem kolonial belanda yang menjamur sampai sekarang. Sebagai Negara kesatuan Indonesia tidak bisa diragukan lagi. Bagi W.S. Rendra bahwa sebenarnya masyarakat sudah mengenal yang namanya kehidupan berbangsa semenjak dahulu sebelum NKRI. Namun Indonesia pendidikan sejarah sangatlah tidak seimbang untuk dikonsumsi oleh anak didik, bahwa pengetahuan sejarah hanya mengetahui tokoh-tokoh yang dalam garis kekuasaan sentralistik saja. Bukan tokoh sejarah yang berjuang tanpa ada motifasi politik dan kekuasaan akan tetapi perjuangan kemanusiaan, misalnya Tan Malaka dan lain sebagainya.

turun-temurun dari zaman dahulu, kebanyakan panggung kethoprak menyuguhkan kepada masyarakat yakni dengan Topo Wudo yang di situ banyak diceritakan dengan telanjang bulat. Hal ini tentunya sedikit banyak mempengaruhi masyarakat untuk berfikir negatif. Menurutnya panggung kethoprak hanyalah kepentingan pasar yang merugikan pihak-pihak atau instansi terkait, bahkan masyarakat luas.¹⁰

Mengabarkan suatu cerita yang tidak benar adanya merupakan fitnah, dan mementingkan kepentingan pasar dengan memutarbalikkan fakta sebenarnya itu adalah sebuah pembodohan publik. Jika yang terjadi di atas adalah benar adanya maka itu bisa dikatakan kedholiman. Tidakah mereka merenungi firman Allah yang dalam bentuk teoritis, potensi ini nampak dalam ayat tentang ketuhanan antara iman dan amal kebajikan seperti dalam surat Al-A'rof ayat 41

هُم مِّنْ جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

Artinya:

Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang zalim. (QS. Al-A'rof: 41)¹¹

Berikutnya adalah dengan ustadz Kasmuri di mana beliau adalah seorang guru Mts Tarbiyatul Ulum Kembang Jepara yang berumur 53 tahun dan beralamat di Desa Bucu Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Dalam kesehariannya sebagai pendidik beliau juga sebagai petani sejak lulus

¹⁰ Wawancara dengan KH. Mastur warga Desa Jeruk Wangi, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. 27 Mei 2011

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004) hlm. 123

dari pondok pesantren, karena ladangnya yang luas sehingga mau tidak mau harus mengurusnya dengan senang hati.

Berbicara tentang Ratu kalinyamat sebenarnya beliau agak ragu dengan pengetahuannya mengenai hal itu, karena di pondok pesantren dahulu tidak pernah belajar yang namanya sejarah Jawa, yang ada cuma belajar kitab Kuning dan Al-Qur'an siang dan malam, jadi menurutnya hal itu sangat tabu baginya. Tetapi beliau sedikit memaparkan bahwa Nyai Ratu Kalinyamat bertapa telanjang di lereng gunung Donorojo, entah dengan maksud dan tujuan apa beliau tidak tahu, mungkin karena orang dahulu gemar berikhtiar dengan bertapa untuk menyempurnakan kesaktiannya. Zaman dahulu orang kalau tidak sakti pasti merasa terancam kehidupannya oleh begal atau rampok, karena kondisi pulau Jawa dahulu masih sangat sepi. Mungkin cuma itu yang bisa beliau paparkan menurut cerita mulut ke mulut.¹²

Sedangkan menurut bapak Sulaiman mengenai ratu kalinyamat bahwa beliau tidak mendengar begitu banyak tentang cerita tersebut. Menurutnya cerita ratu kalinyamat sudah terlanjur simpang siur. Yang jelas masa jawa kuno itu masih terlalu berpegang dalam budaya kejawen. Bagi beliau kita tidak perlu memperpanjang tentang masalah itu, karena pemahaman yang salah akan mengakibatkan penyesatan agama. Sebaiknya kita berpegang pada Al-Qur'an dan Hadis yang merupakan pokok dalam ajaran agama Islam, agar kita tidak terombang-ambing oleh mitos sejarah.¹³

Berikutnya hasil wawancara kami dengan bapak kyai Ismail, beliau adalah seorang ulama' anak cabang NU Keling Jepara. Bagi beliau Ratu Kalinyamat merupakan tokoh wanita Jepara yang harus dihormati, kerena keberhasilannya membangun Jepara pada saat itu. Mengenai topo wudo beliau itu merupakan perjalanan dalam mencari penjelasan hidup pada

¹² Wawancara dengan Bapak Kasmuri warga Desa Bucu Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, 07 Maret 2011

¹³ Wawancara dengan Bapak Sulaiman, Pengurus Organisasi Muhammadiyah Cabang Keling Jepara, 09 April 2011

Sang Maha Kuasa. Ini merupakan bentuk keyakinan yang tertinggi didalam menghadapi persoalan kehidupan, tidak ada manusia yang mampu mengatasi tanpa adanya pertolongan dari Allah SWT.¹⁴

Bukankah kegiatan bertapa sudah dilakukan oleh para nabi khususnya Nabi Muhammad SAW, yang kemudian turunlah ayat-ayat Allah melalui malaikat Jibril. Karena pada dasarnya semua agama dapat dikatakan bahwa teologi adalah jantungnya, sehingga aspek-aspek yang lain menjadikan koheren. Aspek praktek keagamaan adalah yang paling bernilai dari komitmen keagamaan. Ritual dan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan ketaatan seperti dalam ibadah sunnah dan amal-amal seolah tidak dapat difahami kecuali jika kegiatan-kegiatan itu berada dalam kerangka kepercayaan yang mengandung dalil bahwa ada kekuatan besar yang harus disembah.

Bertapa adalah salah satu dari sekian ketaatan yang ada dalam praktek agama Islam yang sudah barang tentu berdasarkan atas dalil-dalil. Bertapa sendiri dalam Islam sering diidentikkan dengan kholwat dalam istilah thorikot, yang mempunyai pengertian menyendiri pada suatu tempat tertentu, Selama beberapa hari untuk lebuh mendekatkan diri kepada Allah melalui sholat dan amaliyah tertentu lainnya.

c. Masyarakat Jepara Pada Umumnya

Mbah Kasmonah merupakan seorang yang berprofesi sebagai petani, beliau berumur 73 tahun yang bertempat tinggal di Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Dalam usianya yang sekarang bisa dikatakan relatif senja, sehingga penduduk setempat menganggap beliau sebagai *sesepuh* (orang yang di tuakan). Dalam kesehariannya beliau bercocok tanam dan ternak kambing. Konon cerita beliau juga dijuluki dukun kejawen, bisa mengobati anak kecil yang sering rewel dan juga bisa menghisap bisa ular ketika ada orang yang meminta pertolongan. Dengan

¹⁴ Wawancara dengan Bapak kyai Ismail, tokoh NU kecamatan Keling Jepara, 05 April

ridho Allah beserta hati yang tulus ikhlas insya Allah bisa disembuhkan, katanya.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, mungkin dapat diambil manfaat yang bisa diambil. Karena beliau sedikit banyak mengerti tentang sejarah tempo dulu. Beliau mengatakan bahwa Ratu Kalinyamat adalah Ratu yang sangat cantik mempesona, dengan kekayaan, kecantikan, keberanian dan kepiawaiannya sehingga sang Ratu bisa memimpin kerajaan di daerah pantai utara Jawa. Dalam konteks Topo Wudo Ratu Kalinyamat beliau mengatakan bahwa Nyai Ratu gelisah atas kematian suaminya sehingga melakukan tapa brata di Donorojo dengan tubuhnya ditutupi rambut panjang yang terurai. Beliau sangat yakin dengan ceritanya karena berdasarkan serat yang beliau ketahui turun-temurun. Menurutnya itu hanyalah dongeng yang tidak perlu diusut kejelekan maupun kebaikannya, karena manusia hanyalah manusia yang penuh salah dan dosa. Dalam pesan beliau bahwa prinsip hidup adalah berusaha untuk berbuat baik kepada sesama.¹⁵

Berikutnya Aidi Syafiq Mubarak, beliau seorang pengusaha penyewaan sound system dan panggung hiburan beserta tendanya. Pria berumur 30 tahun ini beralamat di Desa Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Dalam kesehariannya dia berkecimpung dibidang elektronik untuk menunjang kelancaran sewa sound sistemnya. Aidi juga pernah mengenyam bangku perkuliaahan di fakultas Tarbiyah jurusan tadaris bahasa inggris, IAIN Walisongo Semarang.

Mengenai pengetahuannya tentang sejarah Ratu Kalinyamat, dia mengatakan bahwa Ratu Kalinyamat pernah menjadi garda depan masyarakat Jepara, yaitu pernah menjabat sebagai bupati di Jepara. Menurutnya Nyai Ratu Kalinyamat semedi di Desa Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara, karena mempunyai keinginan atau meminta keadilan

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kasmonah warga Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. 07 April 2011

kepada Sang pencipta atas kematian suaminya yaitu Sultan Hadirin. Nyai Ratu Kalinyamat bersemedi tanpa mengenakan pakaian dengan duduk bersila diatas batu disebuah sungai lereng gunung Danaraja. Kenapa Nyai Ratu melakukan semedi seperti itu? Karena kejengkelan Nyai Ratu atas ketidak adilan Tuhan kepadanya, sehingga Nyai ratu memutuskan untuk bertapa telanjang supaya protesnya cepat diterima.¹⁶

Ali Ihwan yang beralamat di Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara adalah seorang bengkel motor CB terkenal di wilayah jawa tengah. Dia melanglang buana dengan motor CBnya sejak usia 23 tahun sampai usianya yang sekarang ini 38 tahun. Karena seiring perkembangan zaman yang semakin maju ini justru orang banyak yang mencintai motor antik seperti Honda CB untuk dimodifikasi. Ali Ihwan mendirikan bengkel di daerah Pecinan Jepara Kota.

Dengan pengalamannya yang lumayan patut diperhitungkan penulis mencoba menanyakan tentang Ratu Kalinyamat. Dia mengatakan bahwa Ratu Kalinyamat adalah seorang pepunden kota Jepara yang sampai sekarang ini masih terkenal di penjuru pulau Jawa. Siapa saja orang Jepara yang sedang berkunjung ke luar kota tapi menyebutkan asalnya dari Jepara pasti banyak orang yang mengatakan kalau identik dengan Ratu Kalinyamat yaitu bahwa orang Jepara itu kaya harta dan perempuannya cantik-cantik, padahal semuanya itu sama, di luar Jepara pun banyak orang kaya, justru di Jepara sendiri banyak orang yang kesusahan apalagi zaman serba susah seperti ini.

Ratu Kalinyamat adalah pembawa mitos asal-usul Jepara yang sangat melekat sampai sekarang ini, karena kecantikan, kekeyaan dan kepintarannya dalam mengembangkan roda kehidupan di daerah pesisir utara pulau Jawa. Ratu Kalinyamat juga terkenal dengan Topo Wudonya hingga melegenda sampai sekarang, Nyai Ratu bertapa telanjang dengan rambut panjangnya terurai hingga menutupi tubuhnya di daerah lereng

¹⁶ Wawancara dengan Aidi Syafiq Mubarak warga Desa Geneng Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara, 22 Februari 2011

gunung Danaraja, jadi kalau orang mengatakan bahwa Nyai Ratu bertapa dengan telanjangpun tidak jadi masalah, itu tergantung pemikirannya masing-masing. menurutnya Nyai Ratu adalah seorang pemimpin yang sangat dihormati jadi pasti tau hal terbaik apa yang mesti dilakukan. Kalau dinalar secara harfiah berarti tubuhnya tertutup rabutnya yang panjang, jadi apa yang harus diperdebatkan. Intinya manusia adalah makhluk yang penuh salah dan dosa, tetapi semoga pernyataan tersebut tidak sedemikian halnya.¹⁷

Berikut ini wawancara saya dengan Fathur Rohman, dalam kesehariannya beliau sebagai tukang kayu yang sangat professional. Pria yang berusia 34 tahun dan berpostur gesit ini lahir di Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Dalam wawancara kami, beliau mengatakan bahwa pengetahuannya mengenai Ratu kalinyamat hanyalah sebatas cerita dari mulut ke mulut. Beliau mengatakan bahwa Nyai Ratu Kalinyamat adalah danyang atau pepunden masyarakat Jepara yang sangat diagungkan sampai sekarang. Mengenai laku Topo Wudo Ratu kalinyamat, beliau mengatakan bahwa Nyai Ratu bertapa di lereng Gunung Donorojo dengan mengenakan sehelai kain (selendang). Sedangkan beliau tidak tahu maksud dan tujuan Nyai Ratu dalam Laku Topo Wudonya.¹⁸

Sutarman adalah pria berumur 41 tahun ini adalah seorang pedagang pakaian di pasar Kalinyamatan Jepara. Sutarman yang beralamat di Desa Gotri Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara ini merilis usahanya sejak berumur 29 tahun hingga sekarang. Dalam kesehariannya Sutarman berada di pasar Kalinyamatan berjualan pakaian dari jam 07.00 – 15.00, itupun kalau masih ada pembeli yang datang. Beliau pernah mengenyam pendidikan sampai bangku SLTA, yaitu di SMK 01 Jepara.

¹⁷ Wawancara dengan Ali Ihwan warga Desa Cepogo Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, 03 Maret 2011

¹⁸ Wawancara Fathur Rohman warga Desa Tunahan Kecamatan Keling Kabupaten Jepara,

Dalam pengetahuannya tentang Ratu Kalinyamat, beliau mengatakan sering berziarah ke makam Mantingan dan juga di petilasan Ratu Kalinyamat, tujuannya berziarah adalah meminta kelancaran rizki dengan tawasulnya kepada Nyai Ratu, biar bagaimanapun juga Nyai Ratu adalah seorang pepunden atau bisa dikatakan sebagai pendiri kota Jepara, jadi tidak ada salahnya kalau bertawasul kepada beliau. Menurutnya Ratu Kalinyamat adalah istri dari Sunan Hadirin yang pernah menguasai pesisir kota Jepara. Banyak orang menceritakan tentang Ratu Kalinyamat yang cantik jelita dan kaya raya, tetapi perjalanannya tidak semulus seperti apa yang sebelumnya merasa tenteram. Semenjak konflik politik atas perebutan tahta kerajaan Demak, kehidupan Nyai Ratu mulai terancam tidak tenang apalagi setelah kematian suaminya yang dibunuh oleh utusan Arya Penangsang ketika perjalanan pulanginya dari Sunan Kudus. Ratu Kalinyamat bertekat melakukan Tapa Brata di daerah lereng gunung Danaraja Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dengan sehelai kain untuk menutupi auratnya. Mengenai masyarakat ada yang berpendapat berbeda itu tergantung pendidikan atau pengetahuan yang mereka dapatkan dan bagaimana cara memaknai hal tersebut.¹⁹

Topo wudo yang dilakukan Ratu Kalinyamat merupakan bukti sebagai pembenaran hati. Kita bisa melihat bahwa potensi aqidah untuk membentuk sikap dan perilaku, pada mulanya dirintis oleh pemikir awal ilmu kalam misalnya Khowarij yang menekankan keutamaan iman dan amal perbuatan, kemudian datang lagi pemikiran al-Asy'ari dan imam al Maturidi yang menekankan kepada tiga unsur yaitu tasdiq, taqrir, dan amal, sebagaimana yang dijelaskan oleh as-Syahrostani dalam kitab al Milal wa al Nihal.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sutarman Warga Desa Gotri Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara, 13 April 2011

الايمن هو التصديق بالجنان واما القول باللسان والعمل بالاركان ففروعه فمن صدق بالقلب اي
اقر بوحد نيه الله (الحديث)

Artinya:

Iman adalah membenarkan dengan hati. Adapun pernyataan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan itu merupakan cabangnya. Maka barang siapa yang telah membenarkan dalam hati berarti ia menetapkan keesaan Allah.²⁰

Bertapa merupakan salah satu dari sekian ketaatan yang ada dalam praktek agama Islam yang sudah barang tentu berdasarkan atas dalil-dalil. Bertapa sendiri dalam Islam sering diidentikkan dengan kholwat dalam istilah tharikot, yang mempunyai pengertian menyendiri pada suatu tempat tertentu, Selama beberapa hari untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui sholat dan amaliyah tertentu lainnya.²¹ Pengertian ini sejalan dengan apa yang disampaikan Abu Bakar Aceh yaitu melatih jiwa dan hati berkekalan ingat kepada Allah dengan tetap memperhambakan diri kepadanya.²² Martin Van Bruinessen memberi pengertian Kholwat dengan penekanan dari jumlah hari yaitu empat puluh hari. Jadi kegiatan menyepi dari kesibukan dunia itu dilaksanakan selama empat puluh hari.²³ Kelompok tasawuf di Indonesia sering menyebut dengan istilah suluk. Kegiatan atau amalan ini biasanya dilakukan ditempat-tempat khusus sehingga mereka tidak terganggu, tetapi seseorang dapat pula menjalankan di tempat-tempat lain seperti di goa-goa (biasanya terletak dilereng-lereng gunung) dan di makam para Waliyullah.

Adapun dasar pelaksanaan kholwat adalah mengikuti apa yang dilakukan nabi Muhammad SAW, yaitu tatkala beliau belum menjadi nabi, beliau sering berkholwat ke gua Hiro' sehingga beliau mendapat wahyu

²⁰ Asy Syahrestani, *Al Milal Wa Al Nihal*, (Maktabah Nahdoh al Misriyah, 1952), hlm. 101.

²¹ *Ensiklopedi Islam*, Jilid III, hlm. 36

²² Abu Bakar Aceh, *Pengantar Sejarah Sufi Dan Tasawuf*, (Jakarta: Romadoni, 1992), hlm. 332.

²³ Marti Van Bruinaissen, *Tharikot Naksabandiyah di Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 1992), hlm. 88.

sebagai bukti kenabian. Juga pada waktu beliau ditahan wahyunya oleh Allah beberapa lama sehingga Dia berkhawatir ke gua Hiro'. Dan juga menjadi dasar kholwat adalah cerita nabi Musa AS di dalam Al-qur'an yang menerangkan bahwa Allah menjanjikan kepada nabi Musa 30 malam lamanya kemudian disempurnakan dengan sepuluh malam lagi hingga cukuplah 40 malam lamanya. Surat Al-A'rof ayat 142

وَوَاعَدْنَا مُوسَىٰ ثَلَاثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَمْنَا بِهَا بِعَشْرِفَتَمَّ مِيقَاتُ رَبِّهِ ۖ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ﴿١٤٢﴾

Artinya:

Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan taurot) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam dan Kami sempurnakan jumlah malam dengan 10 (malam lagi) maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. (QS. Al-A'rof: 142)²⁴

Semua orang dilengkapi dengan panca indera. Panca indera ibarat pisau, manusia bebas memilih mau menggunakannya sebagai sarana yang positif dan konstruktif atau digunakan sebagai sarana negatif dan destruktif. Yang jelas, bukan urusan tuhan untuk mengatur apakah seseorang memilih jahat, hidup berada dalam kegelapan, atau memilih menjadi baik, hidup dalam cahaya terang. Jika tuhan yang memilhkan, berarti itu Tuhan palsu yang berada di dalam imajinasi manusia. Imajinasi manusia beresiko "menciptakan" tuhan bodoh dengan manajemen yang tidak adil. Bagi Tuhan yang maha tahu, tentunya untuk menentukan pilihan tersebut semua terserah manusia. Sementara itu, Tuhan atau hukum alam semesta cukup merangkai konsekuensi secara detil, adil dan lugas untuk masing-masing pilihan manusia tersebut. Dengan pemahaman seperti ini, terasa Tuhan lebih adil. Selain itu, manusia akan berhenti mencari-cari kambing hitam, menyalahkan tuhan karena tidak memberikan petunjuk untuk dirinya.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2004) hlm. 133

Petunjuk untuk menjatuhkan pilihan pun menjadi tanggungjawab setiap manusia. Siapa yang mau berusaha, tentu akan membuahkan hasil.

C. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Konteks *Topo Wudo Ratu Kalinyamat*

Ratu Kalinyamat adalah pembawa mitos asal-usul Jepara yang sangat melekat sampai sekarang ini, karena kecantikan, kekayaan dan kepintarannya dalam mengembangkan roda kehidupan di daerah pesisir utara pulau Jawa. Ratu Kalinyamat juga terkenal dengan *Topo Wudonya* hingga melegenda sampai sekarang, Ratu Kalinyamat bertapa telanjang dengan rambut panjangnya terurai hingga menutupi tubuhnya di daerah lereng gunung Danaraja, jadi kalau orang mengatakan bahwa Ratu Kalinyamat bertapa dengan telanjangpun tidak jadi masalah, itu tergantung pemikirannya masing-masing. Ratu Kalinyamat adalah seorang pemimpin yang sangat dihormati jadi pasti tau hal terbaik apa yang mesti dilakukan. Kalau dinalar secara harfiah berarti tubuhnya tertutup rambutnya yang panjang, jadi apa yang harus diperdebatkan. Ratu Kalinyamat dididik langsung oleh seorang Sunan pastilah warna Islam yang ada dalam pola asuhnya. Kehidupan menjadi seorang muslim tentu telah menjadi bagian hidupnya sejak kecil. Maka sangatlah meragukan kisah yang beredar di kalangan masyarakat, tentang Ratu Kalinyamat yang bertapa telanjang itu.

Apakah wajar dendam seseorang yang paham agama, ketika di tinggalkan mati suaminya bisa membuatnya bertindak melanggar norma? Dari seorang muslimah menjadi hilang kesusilaan dan melecehkan kehormatannya?

Banyak nilai-nilai positif yang terkandung mengenai *Topo Wudo Ratu Kalinyamat*. Beliau adalah sosok penyemangat generasi penerus, terutama kaum perempuan. Kebudayaan masyarakat Jepara sangatlah kental dengan nuansa-nuansa keanggunan, keberanian, serta kecantikan yang tidak lain adalah pancaran sosok Ratu Kalinyamat yang legendaris.

Bertapa sendiri dalam Islam sering diidentikkan dengan kholwat dalam istilah *thorikoh*, yang mempunyai pengertian menyendiri pada suatu tempat

tertentu, Selama beberapa hari untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui sholat dan amaliyah tertentu lainnya. Maka tidaklah salah apabila kita memaknai Topo Wudo Ratu Kalinyamat sebagai wujud kecintaannya kepada Tuhan.

Jikalau banyak orang mengatakan bahwa Ratu Kalinyamat melakukan penyesatan, justru orang itu sendiri yang tidak mengetahui secara seksama. Banyak manusia yang kebiasaannya mengandai-andai, mengada-ada, sehingga dengan pemikirannya itu mereka akan menjadi kolot, egois, dan justru akan menyengsarakan dirinya sendiri. Manusia adalah makhluk yang penuh salah dan dosa.